

Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Nur Lailatul Fatmawati¹, Abdul Hakim²

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: lala.fatma85@gmail.com¹, abdul.hakim.uui@gmail.com²

Abstract : The ability of banks to generate profitability greatly impacts the growth and development of sharia banking. In maintaining and enhancing the growth of sharia banking, several components, both internal and external, are needed. The low profitability of banks indicates that banks are not good in their performance. Profitability is still something that is always wanted to be improved by Islamic banking because it sees the movement of Islamic banking growth that is still lagging far behind that of conventional banking. will be able to increase profitability. The purpose of this study is to determine the effect of FDR, BOPO, and exchange rates on the level of profitability (ROA). To determine the effect of NPF and interest rates on the level of profitability (ROA). To find out the influence of Mudharabah Financing, musyarakah financing and murabahah financing on profitability (ROA). This research uses a quantitative approach. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series data. This study shows that FDR, BOPO, and exchange rates have a negative and significant effect on the level of profitability (ROA). NPF and interest rates have a negative and not significant effect on the level of profitability (ROA). Mudharabah financing, musyarakah financing and murabahah financing have a positive and not significant effect on profitability (ROA).

Keywords : ROA, FDR, NPF, BOPO, Mudharabah Financing, Murabahah financing, Musyarakah financing, Interest Rate, Exchange Rate, Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Abstrak : Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah diperlukan beberapa komponen baik dari segi internal maupun eksternal. Rendahnya profitabilitas bank menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menunjang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, dan nilai tukar terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Untuk mengetahui pengaruh NPF dan Suku bunga terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series. Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, BOPO, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). NPF dan Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Kata kunci: ROA, FDR, NPF, BOPO, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Suku Bunga, Nilai Tukar, *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah juga semakin meningkat, salah satu pelayanan yang ada dan membutuhkan landasan khusus dalam pelaksanaannya adalah dibidang keuangan, salah satunya adalah perbankan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pendanaan. Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan Islam yang palng maju pesat.¹Bank syariah pertama kali berdiri pada tahun 1991 yang bernama bank muamalat.Seiring berjalannya waktu bank syariah berkembang hingga saat ini. Perbankan syariah ditandai dengan adanya 14 BUS dan 20 UUS dengan total asset mencapai Rp. 477.327 triliun².

Dengan bertambahnya perbankan syariah di Indonesia dapat memperluas pangsa pasar yang sesuai dengan syariah. Perbankan syariah hingga akhir tahun 2018 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus tumbuh diiringi dengan rasio kinerja utama yang terus membaik meski masih belum dapat bersaing dengan perbankan konvensional karena pertumbuhannya yang sedikit melambat. Tidak dapat dipungkiri lembaga keuangan berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan baik konsumtif maupun produktif.Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional juga dapat mempengaruhi pendapatan perbankan syariah.Hal ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja perbankan syariah dan salah satunya dapat diukur dengan rasio keuangan, yakni rasio profitabilitas.

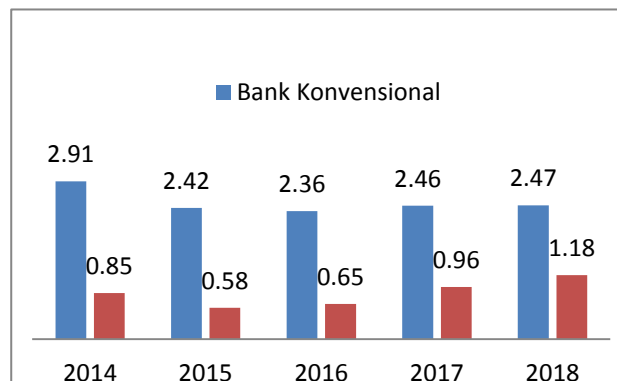
Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah.Dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah diperlukan beberapa komponen baik dari segi internal maupun eksternal. Rendahnya profitabilitas bank menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional.untuk meningkatkan profitabilitas perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menunjang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Salah satu faktor pendukung fondasi stabilitas ekonomi di Indonesia adalah sektor perbankan.Penilaian kinerja perbankan syariah sangatlah penting demi kelangsungan hidup perbankan. Jika dibandingkan dengan bank konvensional tingkat profitabilitas perbankan syariah masih cukup tertinggal, seperti dalam grafik berikut:

¹ Herlina Yustati and Disfa Lidian, “Strategi Perbankan Syariah Dalam Menyokong Indonesia Menadi Trend Setter Industri Halal” 2, no. 1 (2017): 16–35.

² Otoritas Jasa Keuangan OJK, *Statistik Perbankan Syariah 2018, Statistik Perbankan Syariah* (Jakarta, 2018).

Gambar 1
Grafik ROA Perbankan Konvensional dan Syariah



Sumber: Data olah, 2020

Jika dilihat dari tingkat profitabilitas perbankan syariah ROA berkisar 0,85% - 1,18% besarnya masih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, meskipun perbankan syariah lambat laun mengalami kenaikan namun masih sedikit melambat. Oleh karena itu perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan performa dan mempertahankan laba perbankan dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional. Laba perbankan tergantung pada pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perbankan. Pendapatan perbankan juga tidak dapat terlepas dari jumlah pembiayaan yang disalurkan. Jika bank dapat menekan pembiayaan bermasalah, maka pendapatan perbankan juga akan dapat terjaga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ydhistira³ menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar NPF, maka semakin besar pembiayaan bermasalah yang ada di bank, hal ini akan menurunkan perolehan laba perbankan dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perbankan akan menurun⁴.

Menjaga kepercayaan masyarakat dalam dunia perbankan sangatlah penting dan pembiayaan atas pendanaan menjadi hal utama, mengingat sebagian besar dana yang digunakan dalam operasional perbankan adalah dana masyarakat. Hal ini sejalan dengan Hakim & Rafsanjani menyatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel BOPO dan FDR⁵. Pendapatan yang diperoleh perbankan dari equivalent rate pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah yang disalurkan kepada masyarakat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & Komariah menyatakan bahwa pembiayaan Mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas⁶. Sedangkan Bowo menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas⁷. Hal

³ Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" 13, no. 1 (2018): 51–59.

⁴ Ibid.

⁵ N Hakim and H Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional." 1, no. 1 (2016): 60–74.

⁶ L. Rokhmah and E Komariah, "Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah MBIA*, 16, no. 1 (2017): 11–20.

⁷ F.A Bowo, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas," *Studia* 1, no. 1 (2014): 1–72.

Ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan profitabilitas.

Selain faktor internal, penting juga memahami faktor eksternal perbankan. Salah satu faktor yang tidak dapat terlepas dari kegiatan operasional perbankan syariah adalah kebijakan tingkat suku bunga dan nilai tukar karena dalam kegiatannya, perbankan di Indonesia masih mengacu pada *dual sistem*. Ketika BI menetapkan kebijakan terkait dengan suku bunga ataupun kurs, maka perbankan syariah juga akan menerima dampaknya. Kalengkongan menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas⁸. Sedangkan Hidayati menyatakan bahwa variabel kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas⁹.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bank Syariah merupakan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Secara umum bentuk usaha Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dimana BPRS tidak memberikan simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Selain itu terdapat pula Unit Usaha Syariah (UUS) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan nondevisa¹⁰.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel dependen dan independen dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series. Data time series merupakan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari tahun 2009 sampai bulan Desember tahun 2018. Sumber data dalam penelitian berasal dari data bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atau Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari buku-buku, jurnal-jurnal, informasi dari berbagai pihak, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang diambil dari penelitian ini sebanyak 120 observasi dengan batasan data dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan variabel independennya meliputi FDR, NPF, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah, Pendapatan Murabahah,

⁸ G Kalengkongan, "Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." 1, no. 4 (2013): 737–747.

⁹ A. N. Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.," *An-Nisbah* 1, no. 46 (2014).

¹⁰ OJK, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.*, 2008.

Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Secara sistematis persamaan yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji ARDL adalah sebagai berikut:

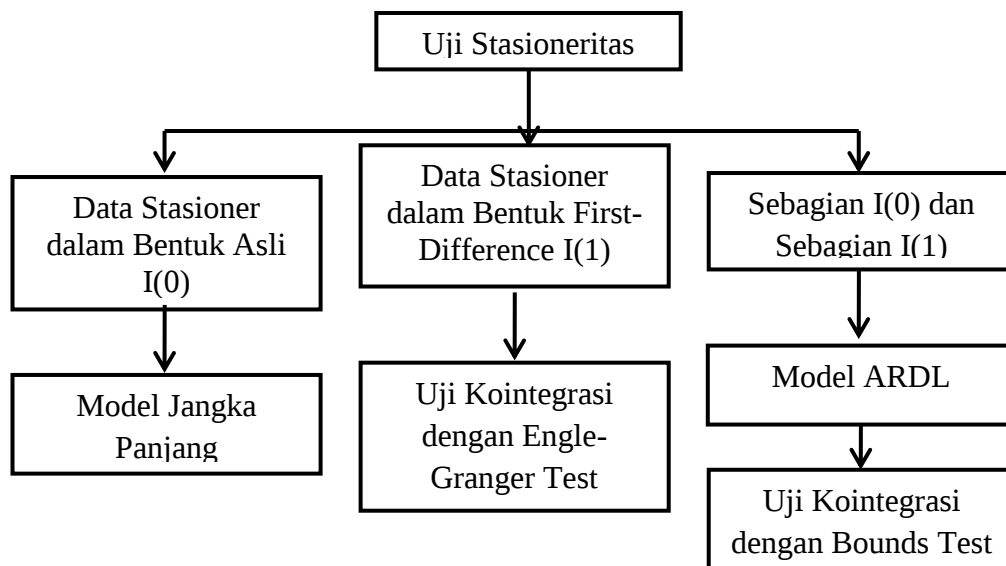
$$\begin{aligned}\Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta X_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta X_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta X_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta X_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta X_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta X_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta X_{t-1} + \\ & \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 X_{t-1} + \theta_3 X_{t-1} + \theta_4 X_{t-1} + \theta_5 X_{t-1} + \theta_6 X_{t-1} + \theta_7 X_{t-1} + \\ & \theta_8 X_{t-1} + e_t\end{aligned}$$

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Pengelolaan Data

Pertama, Model Regresi Time Series. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan alat bantu analisis regresi. Data yang digunakan adalah data *time series*, maka perlu diperhatikan adanya isu dinamis yang nantinya akan digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang dapat dilihat dari lag. Sedangkan dalam isu stasioneritas dapat dilihat dari fakta bahwa variabel-variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan hasil estimasi yang salah, kecuali jika ada kointegrasi di antara variabel-variabel tersebut. Untuk mengimplementasikan kedua isu tersebut maka dilakukanlah uji stasioneritas terlebih dahulu dengan melakukan uji akar unit dengan alat *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Pemilihan model adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Pemilihan Model Time Series



Kedua, Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki. Analisis ini digunakan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang nantinya akan disajikan dengan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Data Deskriptif Statistik

	ROA	FDR	NPF	BOPO	MUDHA RABAH	MUSYA RAKAH	MURAB AHAH	IR	EXC
Mean	1.36	94.27	3.97	82.93	9.53	24.61	56.62	6.32	11437.89
Median	1.37	95.39	3.94	80.02	7.45	22.30	56.91	6.50	11589.50
Maximum	2.52	111.72	6.17	99.04	22.65	40.49	60.54	8.75	15200.00
Minimum	0.08	77.63	2.22	67.61	4.82	14.07	48.35	4.25	8491.000
Std. Dev.	0.65	9.22	0.95	7.67	4.70	6.92	2.67	1.07	2033.967
Observations	120	120	120	120	120	120	120	120	120

Sumber : Data Olah, 2020

Ketiga, Uji Stasioneritas (Unit Root Test). Pengujian stasioner pada tingkat level $I(0)$ menunjukkan bahwa tidak semua data stasioner pada derajat nol. Hal tersebut ditunjukkan hanya ada satu variabel independen yang stasioner, yakni variabelmudharabah. Maka perlu dilanjutkan dengan uji akar unit pada *first difference*. Dari hasil uji *first difference* dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan stasioner pada derajat integrasi satu yang ditunjukkan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai kritis yaitu 1%, 5%, dan 10%. Hasil uji stasioneritas pada level disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Stasioneritas Pada Level

Method	Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square	16.9851	0.5241		
ADF - Choi Z-stat	0.99858	0.8410		
Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
ROA	0.2863	2	12	117
FDR	0.5174	0	12	119
NPF	0.4124	5	12	114
BOPO	0.2555	1	12	118
MUDHARABAH	0.0422	12	12	107
MUSYARAKAH	0.9928	0	12	119
MURABAH	0.9923	2	12	117
IR	0.3315	2	12	117
EXC	0.9541	0	12	119

Sumber : Data diolah, 2020

Keempat, Hasil Uji Akar Unit Pada First Difference. Seluruh variabel stasioner pada tingkat $\alpha = 1\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan masalah bahwa uji unit root dari variabel dependen dan independen ditingkat yang sama. Namun terdapat satu variabel independen yang stasioner pada tingkat level atau $I(0)$ dan variabel lainnya stasioner pada tingkat *first difference* atau $I(1)$. Sehingga untuk mengestimasi model yang stasionernya berbeda atau data berbentuk campuran maka model ARDL dapat digunakan. Hasil uji stasioneritas pada *First Difference* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Uji Akar Unit Pada First Difference

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	413.937	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-18.2420	0.0000
Series	Prob.	

D(ROA)	0.0000
D(FDR)	0.0000
D(NPF)	0.0000
D(BOPO)	0.0000
D(MUDHARABAH)	0.0022
D(MUSYARAKAH)	0.0000
D(MURABAHAH)	0.0000
D(IR)	0.0000
D(EXC)	0.0000

Sumber : Data diolah, 2020

Kelima, Uji Auto Regressive Distriuted Lag (ARDL). Berdasarkan hasil analisis model ARDL, maka persamaan regresi ARDL adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & 0.494336 \cdot \text{ROA}_{(t-1)} - 0.079838 \cdot \text{ROA}_{(t-2)} + 0.217164 \cdot \text{ROA}_{(t-3)} - \\ & 0.013074 \cdot \text{FDR} - 0.026513 \cdot \text{NPF} - 0.028168 \cdot \text{BOPO} + 0.009130 \cdot \text{MUDHARABAH} + \\ & 0.016227 \cdot \text{MUSYARAKAH} + 0.017856 \cdot \text{MURABAHAH} - 0.036012 \cdot \text{IR} - 6.31\text{E-} \\ & 05 \cdot \text{EXC} + 3.609691 \end{aligned}$$

Terlihat beberapa variabel independen mempengaruhi ROA secara signifikan, meski beberapa lag terlihat tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model ARDL dapat menggambarkan perilaku empiris ROA yang digambarkan pada nilai adjusted R^2 yakni 0.839409, yang berarti sekitar 84% variabel ROA dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Maka model terbaik dari beberapa model adalah ARDL (3, 0, 0, 0, 1, 0, 0, 0, 0) dimana nilai AIC dilihat dari yang terkecil. Angka nol menunjukkan tidak ada kelambanan. Urutan angka pada model ARDL merupakan variabel yang telah diestimasi. Hasil estimasi dari *Auto Regressive Distributed Lag* disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)

Method: ARDL				
Selected Model: ARDL(3, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.494336	0.093282	5.299359	0.0000
ROA(-2)	-0.079838	0.105935	-0.753646	0.4527
ROA(-3)	0.217164	0.091445	2.374810	0.0194
FDR	-0.013074	0.007204	-1.814785	0.0724
NPF	-0.026513	0.056007	-0.473382	0.6369
BOPO	-0.028168	0.008187	-3.440408	0.0008
MUDHARABAH	0.009130	0.017344	0.526442	0.5997
MUSYARAKAH	0.016227	0.019486	0.832753	0.4069
MURABAHAH	0.017856	0.024279	0.735458	0.4637
IR	-0.036012	0.038209	-0.942504	0.3481
EXC	-6.31E-05	3.49E-05	-1.804891	0.0740
C	3.609691	1.708116	2.113259	0.0369
R-squared	0.851121	Mean dependent var		1.334359
Adjusted R-squared	0.835525	S.D. dependent var		0.638952
S.E. of regression	0.259130	Akaike info criterion		0.233944
Sum squared resid	7.050603	Schwarz criterion		0.517244
Log likelihood	-1.685753	Hannan-Quinn criter.		0.348961

F-statistic	54.57025	Durbin-Watson stat	1.942940
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2020

Keenam, Uji Kointegrasi (Bound Test). Nilai F-statistik adalah 3.226970, melebihi nilai I(1) pada tingkat 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi dari variabel yang dianalisis. Hasil uji kointegrasi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kointegrasi Bounds Test

Nilai F Statistik	Critical Value Bound			Keterangan
	Bound	I(0)	I(1)	
	1%	2.62	3.77	Tidak Terkointegrasi
3.226970	5%	2.11	3.15	Kointegrasi
	10%	1.85	2.85	Kointegrasi

Sumber : Data diolah, 2020

Ketujuh, Estimasi Kondisional ECM Jangka Pendek. Variabel koreksi dari kesalahan sebelumnya ditunjukkan pada variabel CointEq (-1) yang menunjukkan negatif dan signifikan. Dapat diartikan bahwa model ARDL adalah valid dan bersifat kointegrasi antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien CointEq (-1) atau *Error Correction Term* (ECT) memiliki nilai sebesar -0.368338 dan signifikan di 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa model ARDL ECM adalah valid dan menunjukkan adanya koreksi terhadap kesalahan jangka pendek yang akan mempengaruhi proses keseimbangan tingkat profitabilitas pada jangka panjang. Nilai koefisien CointEq yang negatif menunjukkan bahwa arahnya akan mendekati keseimbangan tingkat profitabilitas jangka panjangnya. Apabila terjadi perbedaan antara tingkat profitabilitas dengan nilai keseimbangannya maka akan menimbulkan *error disturbances* yang meningkat pada jangka pendek dan akan dilakukan koreksi terhadap error tersebut ke bawah untuk dikembalikan pada keseimbangan jangka panjangnya. Hasil uji kondisional ECM jangka pendek disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kondisional ECM Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-0.137326	0.081603	-1.682856	0.0954
D(ROA(-2))	-0.217164	0.079050	-2.747186	0.0071
CointEq(-1)*	-0.368338	0.062229	-5.919094	0.0000

Sumber : Data diolah, 2020

Kedelapan, Estimasi Model Kondisional ECM Jangka Panjang. Uji kondisional ECM dalam jangka panjang dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kondisional ECM Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

FDR	-0.035496	0.018831	-1.884962	0.0622*
NPF	-0.071979	0.149824	-0.480423	0.6319
BOPO	-0.076474	0.021428	-3.568943	0.0005***
MUDHARABAH	0.024788	0.046596	0.531984	0.5959
MUSYARAKAH	0.044055	0.054119	0.814035	0.4175
MURABAHAH	0.048478	0.066051	0.733952	0.4646
IR	-0.097769	0.104668	-0.934080	0.3524
EXC	-0.000171	9.62E-05	-1.779393	0.0781*
C	9.799952	4.354470	2.250550	0.0265

Sumber : *Data diolah, 2020*

Persamaan dalam estimasi jangka panjang sebagai berikut:

$$EC = ROA - (-0.0355 \cdot FDR - 0.0720 \cdot NPF - 0.0765 \cdot BOPO + 0.0248 \cdot MUDHARABAH + 0.0441 \cdot MUSYARAKAH + 0.0485 \cdot MURABAHAH - 0.0978 \cdot IR - 0.0002 \cdot EXC + 9.8000)$$

Hasil estimasi kondisional ECM dalam jangka panjang jika dilihat dari koefisien dan probabilitasnya dinyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh FDR, BOPO, dan Nilai Tukar.

Hasil Hipotesis. Setelah dilakukan estimasi di atas, maka perlu dilakukan penentuan hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan model ARDL disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9
Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Prob.*	Keterangan
FDR	-0.013074	0.0724	Ditolak
NPF	-0.026513	0.6369	Diterima
BOPO	-0.028168	0.0008	Ditolak
MUDHARABAH	0.009130	0.5997	Diterima
MUSYARAKAH	0.016227	0.4069	Diterima
MURABAHAH	0.017856	0.4637	Diterima
IR	-0.036012	0.3481	Diterima
EXC	-6.31E-05	0.0740	Ditolak

Sumber : *Data diolah, 2020*

- H₁: Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Pada hasil analisis menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- H₂: Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel NPF dinyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- H₃: Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel BOPO dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- H₄: Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel pembiayaan Mudharabah

- berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- H₅: Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel pendapatan Musyarakah dinyatakan bahwa pendapatan Musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- H₆: Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel pembiayaan Murabahah dinyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- H₇: Pengujian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel Suku Bunga dinyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- H₈: Pengujian hipotesis kedelapan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil analisis pada variabel Nilai Tukar dinyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor *Autoregressive* merupakan lag dari ROA terlihat bahwa hanya pada lag pertama dan ketiga yang signifikan. Namun jika dilihat dari hasil koefisien atau pengaruh antar lag, yakni positif, negatif dan positif untuk lag pertama, kedua, dan ketiga secara berurutan. Dengan demikian kenaikan ROA akan mendapatkan respon dengan kenaikan di masa yang akan datang.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai dari koefisien FDR sebesar -0.013074 dan probabilitasnya sebesar $0.0724 < 0.1$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoagow & Fuady menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, maka bank dapat membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan bagi pihak bank memberikan porsi bagi hasil sebagai sumber likuiditasnya. Kenaikan *Financing to Deposit Ratio* akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena porsi bagi hasil yang diberikan kepada deposan semakin besar sehingga semakin FDR meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai dari koefisien NPF sebesar -0.026513 dan probabilitasnya sebesar $0.6369 > 0.1$. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Wibowo &

Syaichu bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, dimana nilai NPF yang semakin besar tidak secara langsung memberikan penurunan terhadap profitabilitas perbankan. Pembiayaan bermasalah merupakan kewajiban yang tidak dapat dipenuhi oleh nasabah, sehingga dapat menimbulkan risiko bagi perbankan. Nilai rata-rata NPF sebesar 3,97% dimana perbankan dapat dinyatakan dalam keadaan cukup sehat jika diukur dari kriteria penilaian NPF sehingga ketika NPF mengalami kenaikan maka dalam jangka panjang tidak akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena perbankan syariah memiliki batas maksimum untuk mentolerir adanya pembiayaan bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan dalam penyaluran pembiayaan dengan return On Asset yang dapat menyebabkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Kenaikan NPF tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank syariah karena pembiayaan yang dilakukan perbankan kepada nasabah hampir sama dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan terhadap kegiatan diluar usaha bank yaitu pendapatan dari *fee based income*, seperti pendapatan dari transaksi atau jasa bank lainnya. Alternatif ini harus tetap dikelola dengan baik untuk memperbesar laba perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardana yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah.

4. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai koefisien BOPO sebesar -0.028168 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0008. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wibowo & Syaichu dan Hakim & Rafsanjani yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif. Peningkatan BOPO memiliki arti bahwa jika biaya operasional perbankan mengalami peningkatan dan tidak diiringi dengan pendapatan operasional maka profit yang didapat oleh perbankan akan menurun, karena dana yang dimiliki oleh perbankan dialokasikan untuk biaya-biaya operasionalnya yang berarti perbankan dapat dinyatakan tidak efisien. Sehingga dapat dinyatakan jika semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas.

5. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai koefisien pembiayaan Mudharabah sebesar 0.009130 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.5997 > 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & komariah bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kenaikan pembiayaan mudharabah tidak diikuti oleh bertambahnya tingkat profitabilitas. Pembiayaan dengan akad mudharabah cenderung memiliki risiko relatif tinggi karena terdapat ketidakpastian pendapatan yang akan diperoleh. Pembiayaan dengan akad mudharabah merupakan akad kerja sama antara kedua belah pihak, yang mana pihak pertama menyediakan modal seutuhnya dan pihak kedua sebagai pengelola. Ketika mengalami suatu kerugian maka

pemilik modal akan menanggungnya selama kerugian tersebut bukan kelalaian pengelola. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah.

6. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai koefisien pendapatan Musyarakah sebesar 0.016227 yang mencerminkan bahwa bertambahnya pendapatan musyarakah sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah sebesar 0.016227% dan sebaliknya jika berkurangnya pendapatan Musyarakah sebesar 1% tingkat profitabilitas perbankan syariah akan berkurang. Nilai probabilitasnya sebesar $0.4069 > 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & komariah yang menyatakan bahwa pendapatan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Model pembiayaan Musyarakah dengan prinsip bagi hasil cenderung memiliki tingkat risiko yang relatif lebih tinggi karena terdapat ketidakpastian pendapatan yang akan diperoleh. Jika perbankan syariah dapat mengelola pembiayaan atau asetnya dengan baik dan maksimal, maka dapat menjadi indikator dalam meningkatkan pendapatan perbankan. Namun hal ini menunjukkan bahwa belum tentu pembiayaan yang disalurkan akan mendapat tingkat pengembalian sesuai dengan kesepakatan antara pihak perbankan dengan nasabah.

7. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai koefisien pembiayaan Murabahah sebesar 0.017856 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan Murabahah akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah dan sebaliknya jika pembiayaan Murabahah mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas perbankan syariah akan menurun. Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan dengan porsi terbesar yang disalurkan dari pada jenis pembiayaan yang lain. akad Murabahah dalam sistem kerjanya tidak perlu adanya pengawasan dalam kegiatan usaha nasabah sehingga lebih dapat memberikan kemudahan. Dengan kepastian imbal hasil pembiayaan Murabahah yang disalurkan kepada nasabah maka terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pengelolaan yang mudah menjadikan suatu pembiayaan yang lebih dimaksimalkan oleh perbankan dari pada pembiayaan lainnya. Namun dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.4637 > 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah belum tentu mendapat pengembalian sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara nasabah dengan pihak perbankan syariah. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bowo yang menyatakan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

8. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Suku bunga merupakan jumlah bunga yang harus dibayarkan dalam bentuk prosentase. Besar prosentase tergantung pada ketentuan yang berlaku pada perbankan. Nilai koefisien Suku Bunga sebesar -0.036012 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.3481 > 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Peningkatan suku bunga BI dapat diikuti oleh peningkatan suku bunga tabungan yang akan berdampak pemindahan dana nasabah ke bank konvensional karena nasabah cenderung lebih mencari imbal hasil yang tinggi.

Suku bunga yang ditentukan oleh BI merupakan suku bunga acuan yang digunakan oleh perbankan-perbankan dalam penyaluran kreditnya yang cukup berpengaruh terhadap kebijakan perbankan dalam penetapan suku bunga. Sehingga dana yang ada diperbankan syariah akan menurun dan nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan perbankan. Jika hal tersebut terjadi, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perbankan syariah dalam segi pembiayaan namun tidak akan berakibat pada dana pihak ketiga. Namun dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara langsung karena BI Rate akan berpengaruh secara *head to head* dalam segi pembiayaan. Perbankan syariah tetap menjadikan BI Rate sebagai acuan dalam pemberian bagi hasil namun tidak secara langsung akan berubah secara drastis karena hal ini dituntut oleh persaingan dalam dunia perbankan. Selain hal tersebut ketika BI Rate naik nasabah akan berpindah ke bank konvensional karena mendapat keuntungan yang lebih tinggi dari dana yang disimpan, namun hal ini terbukti bahwa profitabilitas bank syariah tidak berpengaruh secara langsung terhadap suku bunga karena nasabah tidak takut dengan adanya kenaikan suku bunga dan terbukti jauh dari riba, sehingga nasabah akan tetap menempatkan dananya pada perbankan syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sahara yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah perbankan syariah.

9. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

Nilai koefisien Nilai Tukar sebesar $-6.31E-05$ (0.0000631) dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0740 < 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthi dan Naomi yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah dimana apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada nilai tukar valas yang nantinya akan berdampak pada perubahan tingkat profitabilitas perbankan syariah.

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan Negara lain. Perubahan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat harga di suatu Negara dengan Negara lainnya. Jika anggaran pemerintah mengalami defisit maka tingkat tabungan domestik akan menurun sehingga nilai rupiah akan menjadi naik yang nantinya akan berdampak pada mahalanya harga barang domestik dibandingkan dengan harga barang luar. Ketika harga barang mengalami kenaikan maka nasabah akan memilih menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan berinvestasi pada perbankan. Jika DPK berkurang maka pendapatan yang akan diterima oleh perbankan akan berkurang juga karena pendapatan dari bagi hasil investasi mengalami penurunan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Kenaikan *Financing to Deposit Ratio* akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena porsi bagi hasil yang diberikan kepada deposan semakin besar sehingga semakin FDR meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Semakin besar NPF tidak akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan perbankan diperoleh tidak hanya dari penyaluran pembiayaan namun dari kegiatan usaha di luar perbankan yaitu dari hasil pengembangan asset perusahaan. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Jika semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas perbankan syariah. Variabel pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Variabel pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Secara tidak langsung pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas. Variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Naiknya suku bunga tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan operasional perbankan syariah. Variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Jika nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada nilai tukar valas yang nantinya akan berdampak pada perubahan tingkat profitabilitas perbankan syariah karena harga barang juga akan berpengaruh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah sangatlah penting dalam rangka menjalankan kinerja dan kegiatan operasional perbankan. Dengan demikian beberapa variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan baik secara internal maupun eksternal perbankan perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik. Kinerja perbankan syariah sangat penting sehingga perlu diperhatikan pula terkait perencanaan, pengelolaan, dan penyediaan sumberdaya manusia kritis dan kompeten sehingga dapat tercapai tujuan dari perbankan syariah itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian-penelitian yang sejenis. Selain itu perbankan syariah dapat meminimalkan risiko akibat nilai tukar yang fluktuatif dengan cara *hedging*. Dalam mengantisipasi adanya kenaikan suku bunga perbankan syariah dapat menaikkan nisbah bagi hasil secara wajar kepada nasabah agar tetap dapat mempertahankan profitabilitas. Pada penelitian selanjutnya dapat membedakan perlakuan antara BUS dan UUS yang dapat diuji dengan variabel dummy.

Daftar Pustaka

- Ardana, Yudhistira. "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" 13, no. 1 (2018): 51–59.
- Bowo, F.A. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas." *Studia* 1, no. 1 (2014): 1–72.

- Hakim, N, and H Rafsanjani. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional." 1, no. 1 (2016): 60–74.
- Hidayati, A. N. "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *An-Nisbah* 1, no. 46 (2014).
- Kalengkongan, G. "Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." 1, no. 4 (2013): 737–747.
- OJK. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.*, 2008.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah 2018. Statistik Perbankan Syariah.* Jakarta, 2018.
- Rokhmah, L., and E Komariah. "Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah MBIA*, 16, no. 1 (2017): 11–20.
- Yustati, Herlina, and Disfa Lidian. "Strategi Perbankan Syariah Dalam Menyokong Indonesia Menadi Trend Setter Industri Halal" 2, no. 1 (2017): 16–35.